

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. *Stakeholder Theory* (Teori Pemangku Kepentingan)

Menurut Edwin Wibisono & Rosinta Ria Panggabean, (2019) *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (shareholders), tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (stakeholders), seperti karyawan, nasabah, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Teori ini menekankan bahwa keberlangsungan dan kesuksesan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan dan kepentingan para pemangku kepentingan tersebut

Berdasarkan teori *stakeholder*, peranan *stakeholder* dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan menjadi sangat krusial karena mereka memiliki kendali atas seluruh sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan. *Stakeholder* umumnya memiliki kemampuan untuk mengendalikan sumber daya ekonomi yang digunakan dalam operasional perusahaan. Terdapat dua kelompok *stakeholder* utama, yaitu *primary stakeholders* dan *secondary stakeholders*.

Primary stakeholders, seperti investor, kreditur, karyawan, komunitas lokal, dan pemerintah, memiliki kewenangan utama secara ekonomi terhadap perusahaan dan menanggung risiko. Meskipun

beberapa di antaranya tidak memiliki hubungan ekonomi langsung, tetapi keterkaitan mereka lebih bersifat non-kontraktual. Di sisi lain, *secondary stakeholders*, seperti media massa dan kelompok kepentingan sosial seperti serikat buruh, saling mempengaruhi dengan perusahaan, namun kelangsungan hidup ekonomi perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada mereka.

Dengan demikian, perusahaan seharusnya memberikan perhatian serius kepada stakeholder, bukan hanya pemilik perusahaan. Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu contoh konkrit di mana perusahaan memperhatikan berbagai aspek seperti karyawan, masyarakat, lingkungan, dan ekonomi. Jika perusahaan tidak memperhatikan hal ini, sesuai dengan teori stakeholder, mereka mungkin mengalami kesulitan mendapatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka, yakni mencapai kinerja yang optimal dan memperoleh keuntungan yang maksimal.

2. *Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi)

Menurut Ghazali dan Chariri (2016) mengungkapkan definisi teori *legitimasi* sebagai suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Ketika suatu perbedaan yang nyata atau potensial, ada antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan.]

Riswari (2013) mengungkapkan bahwa teori *legitimasi* perusahaan mengandaikan adanya suatu kontrak atau kesepakatan antara perusahaan dengan masyarakat. Kontrak ini menuntut agar perusahaan menjalankan kegiatannya berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, dan sejalan dengan itu, perusahaan diharapkan merespons keberagaman kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakannya. Sejalan dengan pemahaman ini, perusahaan semakin memahami bahwa kelangsungan hidupnya tidak hanya terletak pada kelancaran operasional dan pencapaian tujuan finansial semata, melainkan juga sangat bergantung pada kualitas hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Kesadaran ini menjadi semakin mendalam karena setiap aktivitas perusahaan dihubungkan dengan dampaknya terhadap masyarakat dan ekosistem sekitarnya.

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Konsep *CSR* pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953. Dalam konsep itu dijabarkan mengenai suatu kewajiban bagi perusahaan untuk menjalankan kebijakan dan keputusan yang sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai yang dihendaki masyarakat (12).

Tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sebagaimana disebutkan oleh Gray et al. (1998), memiliki dimensi yang mencakup beberapa aspek kritis. Pertama, tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan citra perusahaan. Dalam konteks ini, pengungkapan *CSR* dianggap sebagai strategi untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan

masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Kedua, tujuan tersebut mencakup peningkatan akuntabilitas organisasi. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat. Pengungkapan *CSR* diartikan sebagai upaya perusahaan untuk memenuhi harapan dan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat, menciptakan suatu hubungan yang saling menguntungkan.

CSR memiliki makna sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan memberikan kontribusi positif untuk peningkatan ekonomi. Selain itu, *CSR* tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, melainkan juga melibatkan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas. Melalui implementasi *CSR*, perusahaan diharapkan dapat membangun keberlanjutan dengan tanggung jawab terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan akibat dari aktivitas operasionalnya. Tidak hanya terbatas pada sektor industri dengan dampak negatif, *CSR* juga relevan dalam sektor jasa, asuransi, komunikasi, lembaga keuangan, baik bank maupun bukan bank. Menurut *Global Reporting Initiative*, *CSR* mencakup enam kategori utama, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat sosial, dan tanggung jawab produk.

Penilaian *CSR* dapat dilakukan dengan menganalisis laporan tahunan perusahaan, memberikan skor pada item-item yang diungkapkan, dan menghitung *CSR Index* untuk mengukur tingkat keterlibatan perusahaan dalam tanggung jawab sosialnya. Manfaat *CSR* bagi masyarakat sangat signifikan, seperti :

1. Dari sisi masyarakat
 - a. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar
 - b. Kelestarian lingkungan
 - c. Pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu
 - d. Pemeliharaan fasilitas umum, dan pembangunan desa atau fasilitas sosial.
2. Dari sisi perusahaan
 - a. Pemeliharaan dan peningkatan reputasi
 - b. Pemberian lisensi untuk beroperasi secara sosial
 - c. Reduksi risiko bisnis
 - d. Perluasan akses sumber daya operasional
 - e. Pengurangan biaya terkait dampak lingkungan
 - f. Perbaikan hubungan dengan *stakeholders*.

4. *Corporate Governance*

Cadbury Committee (1992) pengertian Good Corporate Governance adalah sebuah sistem yang menjadi pengatur hubungan antara pihak yang memiliki hak dan kewajiban atas perusahaan dan perusahaan itu sendiri. GCG merupakan tata kelola perusahaan yang dibangun untuk

menciptakan kepercayaan antara stakeholder dan internal perusahaan. Penetapan peraturan kewajiban adanya GCG dalam perusahaan sudah diatur dalam Pasal 7 ayat 6 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) menyebutkan yang dimaksud dengan “pihak yang berkepentingan” adalah kejaksaan untuk kepentingan umum, pemegang saham, direksi, dewan komisaris, karyawan perseroan, kreditor, dan/atau pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya. Adapun prinsip-prinsip GCG menurut Kaen dan Shaw dalam Kaihatu (2006) yaitu Keadilan, Transparan, Akuntabilitas dan Tanggung Jawab. Dalam hal ini sebuah perusahaan harus sesuai dengan prinsip GCG yang sudah ditetapkan. Perusahaan dapat melakukan penilaian terhadap GCG di perusahaannya secara mandiri berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 / PJOK.03 / 2016, pasal 9 ayat 2.

5. Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Intellectual capital merujuk pada modal non-fisik atau aset yang tidak berwujud, seringkali disebut sebagai aset tak kasat mata atau intangible assets. Aset ini mencakup segala sesuatu yang terkait dengan pengetahuan, pengalaman manusia, dan pemanfaatan teknologi dalam suatu organisasi. Terlebih lagi, *intellectual capital* mencakup property intelektual perusahaan, seperti paten, trademark, hak cipta, dan elemen lainnya, serta *goodwill* dan pengakuan merek.

Meskipun memiliki nilai yang sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan, intellectual capital seringkali menjadi tantangan dalam hal penelitian dan pengukuran. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang abstrak dan sulit diukur secara langsung. Konsep ini mencakup elemen-elemen yang tidak dapat dipegang secara fisik, seperti pengetahuan tacit yang dimiliki oleh karyawan, kultur perusahaan, dan hubungan yang baik dengan pelanggan.

Intellectual capital tidak hanya mencakup aset yang dapat dilindungi hukum, tetapi juga elemen-elemen yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan secara keseluruhan. Cheng (dalam Kusumowati, 2013) menyoroti bahwa *intellectual capital* melibatkan aspek-aspek seperti kekayaan pengetahuan kolektif, reputasi perusahaan, dan nilai-nilai yang tercermin dalam merek. Dengan demikian, meskipun sulit untuk mengukur secara langsung, pemahaman dan pengelolaan intellectual capital menjadi sangat penting bagi perusahaan yang ingin memaksimalkan potensinya dan membangun keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

Intellectual Capital mencakup seluruh sumber daya tidak berwujud yang memberikan kontribusi signifikan dalam penciptaan nilai tambah perusahaan. Tidak hanya sebagai pendorong utama dan sumber daya krusial dalam penciptaan nilai tambah serta pertumbuhan berkelanjutan, tetapi *Intellectual Capital* juga berfungsi sebagai pangkal inovasi dan kunci pertumbuhan laba perusahaan. Pendekatan ini memusatkan

perhatian pada penelitian dan pengukuran aset yang tidak memiliki bentuk fisik, menggambarkan suatu dimensi yang lebih abstrak dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Intellectual Capital diartikan sebagai nilai ekonomi dari sumber daya perusahaan, terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital*, yang semuanya berbasis pada pengetahuan dan bersifat tidak berwujud. Aset ini bukan hanya menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif melalui kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki, sebagaimana dijelaskan oleh Nurdin dan Suyudi (2019). Kehadiran *Intellectual Capital* juga menjadi kunci dalam menciptakan inovasi bisnis yang strategis untuk mengatasi persaingan yang ada dan menciptakan hambatan masuk bagi pesaing baru, sebagaimana disoroti oleh Gunawan dan Putranto (2017). Melibatkan pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan perusahaan, *Intellectual Capital* menjadi fondasi untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif, seperti yang diungkapkan oleh Nurhayati (2017).

Selain menjadi landasan bagi keunggulan kompetitif, *Intellectual Capital* juga dapat dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Keyakinan ini mendasari pandangan bahwa perusahaan yang efisien dalam memanfaatkan modal intelektualnya akan mengalami peningkatan nilai pasarnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memahami dan memanfaatkan *Intellectual Capital*

secara efisien tidak hanya mampu meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga kinerja keuangan secara keseluruhan, sejalan dengan pandangan Susanti (2016).

Intellectual capital memiliki beberapa komponen yang merupakan pengembangan dari definisi dan menjadi unsur dalam variabel ini. Stewart (2002:79-81) mengklasifikasikan *intellectual capital* kedalam tiga bagian, yaitu:

1. Modal Manusia (*Human Capital*) Modal manusia penting karena human capital merupakan sumber daya berupa inovasi, pembaruan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan
2. Modal Struktural (*Structural Capital*) Modal struktural mengemas modal manusia dan memungkinkannya untuk digunakan berulang-ulang dalam menciptakan nilai tambah. Modal struktural yang dimaksud berupa database dan teknologi canggih
3. Modal Pelanggan (*Customer Capital*) Modal pelanggan adalah nilai dari hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengannya (pelanggan dan pemasok).

6. Kinerja Keuangan

Keberhasilan finansial suatu organisasi dapat diukur dari sejauh mana organisasi tersebut berhasil mencapai tujuan, sasaran, dan visinya. Keberhasilan ini merupakan hasil langsung dari upaya yang sistematis dan terfokus yang dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Di sisi lain, analisis kinerja keuangan melibatkan penilaian

terhadap sejauh mana suatu perusahaan mengikuti pedoman dan standar pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Fahmi (2018), konsep "kinerja keuangan" mencakup evaluasi terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dengan memperhatikan sejauh mana perusahaan tersebut menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang baik. Sementara itu, Sudiyatno dan Fatmawati (2019) mendefinisikan "kinerja keuangan" sebagai hasil akhir dari operasi perusahaan, yang mencakup sejumlah metrik keuangan seperti *profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan leverage*.

Kinerja keuangan merupakan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dianalisis melalui berbagai alat analisis keuangan. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana baik atau buruknya keadaan perusahaan, mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam konteks penelitian ini, kinerja keuangan bank diukur dengan menggunakan rasio keuangan sesuai dengan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS/2007, yang mencakup beberapa aspek kunci :

1. Aspek permodalan dievaluasi dengan menganalisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Analisis permodalan bertujuan untuk menentukan sejauh mana modal bank memadai untuk mendukung kewajiban jangka panjangnya.
2. Aspek kualitas aset dinilai dengan menggunakan *Non-Performing Financing (NPF)*, yang membantu mengukur risiko

yang dimiliki oleh aset bank. Penilaian ini berguna untuk mengetahui seberapa besar risiko yang terkandung dalam portofolio pembiayaan bank.

3. Aspek rentabilitas dievaluasi melalui *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Rasio ini membantu mengukur efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan aset dan ekuitas yang dimiliki.
4. Aspek manajemen diproyeksikan dengan menggunakan *Net Operating Margin (NOM)*, yang memberikan gambaran tentang kemampuan aset dalam menghasilkan laba berdasarkan pendapatan operasional. Meskipun tidak mengikuti pola yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, rasio ini tetap relevan dalam mengukur kinerja manajemen.
5. Aspek likuiditas dievaluasi dengan menggunakan *Financing to Deposits Ratio (FDR)*. Rasio ini membantu menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, memberikan gambaran mengenai faktor likuiditas dalam operasional perbankan.

Secara keseluruhan, analisis kinerja keuangan ini memberikan pandangan menyeluruh tentang kesehatan dan efisiensi keuangan bank, memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang informasional dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan memberikan gambaran tentang

sejauh mana suatu perusahaan dapat mencapai hasil yang optimal dalam berbagai aspek keuangan. Oleh karena itu, keberhasilan finansial tidak hanya mencakup pencapaian tujuan dan visi, tetapi juga refleksi dari kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek-aspek keuangan yang krusial untuk kelangsungan dan pertumbuhan bisnisnya.

7. *ROA (Return on Assets)*

Return On Assets (ROA) adalah suatu metrik yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan, dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang tersedia. Semakin tinggi *ROA*, semakin baik keadaan perusahaan, mengindikasikan bahwa investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang diharapkan.

ROA merinci sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian sesuai dengan ekspektasi perusahaan. Dalam konteks ini, investasi tersebut sebenarnya mencakup semua aset perusahaan yang ditempatkan atau ditanamkan. Tingkat laba yang tinggi akan menghasilkan *ROA* yang lebih tinggi, karena hasil pengembalian terhadap jumlah harta dapat dijadikan sebagai tolok ukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada.

Return on Asset (*ROA*) bukan hanya sekadar rasio keuangan, melainkan juga menjadi alat penting untuk mengukur keberhasilan suatu

perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan laba. Dalam konteks *Corporate Social Responsibility (CSR)*, perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menjalankan kegiatan *CSR* sebagai bagian dari strategi untuk menciptakan laba jangka panjang. Meskipun terdapat biaya yang dikeluarkan dalam merealisasikan kegiatan *CSR*, namun perusahaan meyakini bahwa ini merupakan upaya untuk menciptakan investasi berupa citra merek yang positif di benak masyarakat.

Dengan demikian, *ROA* tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional dan keberhasilan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, tetapi juga dapat memberikan pandangan mengenai kontribusi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan jangka panjang melalui kegiatan *CSR*.

8. *ROE (Return on Equity)*

ROE (Return On Equity) mencerminkan rasio laba bersih terhadap ekuitas, yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio total asset turnover atau perputaran total aset dalam beberapa referensi. *ROE* menjadi indikator yang mencerminkan penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan, termasuk pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen, atas modal yang telah mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat return atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik posisi dan keuntungan yang diterima oleh pemilik perusahaan. *ROE*, dengan

demikian, bukan hanya sekadar suatu rasio, tetapi menjadi parameter kritis yang menggambarkan efisiensi dan produktivitas modal saham dalam menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan

ROE memainkan peran kunci sebagai alat ukur kinerja finansial yang memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan berdasarkan modal yang dimiliki oleh pemiliknya. Tingginya *ROE* menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam pengelolaan aset dan modal sahamnya, menciptakan nilai tambah yang signifikan untuk para pemegang saham. Oleh karena itu, *ROE* menjadi parameter penting bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengukur keberhasilan dan daya tarik finansial perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan akan mengambil landasan dari hasil penelitian terdahulu sebagai sumber referensi dan saran yang dapat menjadi pijakan kuat untuk menguatkan metodologi dan temuan dalam penelitian ini. Sejumlah penelitian terdahulu telah diidentifikasi sebagai dasar pemahaman awal, dan berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis sertakan

No	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Nuru, F., Jumardi, J., Saputra, R., Wijaya, I., & Saranga, E. (2024). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: A	Corporate Social Responsibility dan Financial Performance	Penelitian ini menggunakan meta-analisis, yaitu metode statistik yang bertujuan untuk mensintesis hasil berbagai penelitian sebelumnya yang membahas	Analisis meta menunjukkan bahwa secara umum terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin tinggi praktik dan pengungkapan CSR, maka cenderung

	Meta-Analysis. <i>The Journal of Academic Science</i> , 1 No 4.		hubungan antara CSR dan kinerja keuangan	semakin baik kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ukuran kinerja yang digunakan dalam studi-studi terdahulu
2	Maheesa, K. A., & Dewi, ketut sutrisna. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Sebelum dan Setelah Pandemi covid-19. Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 5(4), 425–441	Pengukuran kinerja keuangan menggunakan empat rasio keuangan utama: Return on Assets (ROA) – mengukur profitabilitas Loan to Deposit Ratio (LDR) – mengukur likuiditas Capital Adequacy Ratio (CAR) – mengukur kecukupan modal Non-Performing Loan (NPL) – mengukur risiko kredit	Penelitian ini bersifat kuantitatif komparatif, bertujuan menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank di dua periode berbeda: sebelum pandemi (2019) dan setelah pandemi (2023). Analisis dilakukan dengan Paired Sample t-Test menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji perbedaan antara nilai rasio pada periode sebelum dan setelah pandemi	Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara ROA sebelum dan setelah pandemi. Artinya profitability bank relatif stabil meskipun ada tekanan pandemi. LDR juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan kemampuan bank menjaga keseimbangan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit tetap stabil Terdapat perbedaan signifikan antara CAR periode sebelum dan setelah pandemi NPL juga menunjukkan penurunan yang signifikan setelah pandemi
3	Jessica Naomi Theodora, Unggul Purwohedhi, & Adam Zakaria (2023). <i>Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderasi</i>.	menguji pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Performance serta melihat peran Competitive Advantage sebagai variabel moderasi	Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26. Uji moderasi dilakukan untuk melihat apakah Competitive Advantage memperkuat atau memperlemah hubungan antara Intellectual Capital dan	

	<i>Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi</i>		Financial Performance	
4	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	X : <i>Corporate Social Responsibility</i> Y : Kinerja Keuangan	Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS	Hasil penelitian membuktikan bahwa Total Aset, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur oleh ROA. Jumlah Karyawan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur oleh ROA. Sementara itu, Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Komite Audit Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur oleh ROA.
5	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta)	X : <i>Corporate Social Responsibility</i> Y : Terhadap Kinerja	Model penelitian yang digunakan sebagai alat uji adalah partial <i>least square</i> (PLS) dan <i>Chow Test</i> untuk melihat perbedaan pengaruhnya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan oleh indikator ROA, ROE, dan CAR, baik perbankan berstatus BUMN maupun berstatus Swasta. Sementara untuk indikator NIM tidak berpengaruh secara positif oleh pengungkapan corporate social responsibility baik perbankan berstatus BUMN maupun Swasta. Untuk perbedaan pengaruh

				menggunakan Chow Test diketahui bahwa untuk indikator ROE terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan corporate social responsibility antara perusahaan perbankan BUMN dan Swasta. Sementara untuk indikator ROA, NIM dan CAR tidak terdapat perbedaan pengaruh.
6	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan <i>Winner Of Sustainability Reporting Award (Sra)</i> 2015 Yang Terdaftar Di Pt Bei Periode 2010-2014)	X : <i>Corporate Social Responsibility</i> Y : Kinerja Keuangan	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis Deskriptif dan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA (<i>Return on Assets</i>); 2) <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (<i>Return on Equity</i>).
7	Praktik <i>Green Banking</i> Dalam Memediasi Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja	X : <i>Corporate Social Responsibility</i> Y : Kinerja Perusahaan Variabel Mediasi : Praktik <i>Green Banking</i>	Riset ini termasuk ke dalam riset kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data	Kajian ini memberikan bukti empiris bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap praktik green banking, namun hasilnya bahwa CSR tidak berpengaruh

	Perusahaan Perbankan		yang dikumpulkan dalam riset ini dianalisis dengan memakai analisis jalur atau biasa disebut dengan path analysis, pengujian sobel serta pengujian VAF.	terhadap kinerja perusahaan perbankan. Kinerja perusahaan perbankan dipengaruhi secara positif signifikan oleh praktik green banking. Kajian ini juga menemukan bahwa praktik green banking tidak secara signifikan mampu memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan perbankan.
8	Pengaruh <i>Good Corporate Governance (Gcg)</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility (Csr)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia <i>Stock Exchange (Idx)</i>	X1 : <i>Good Corporate Governance (Gcg)</i> X2 : <i>Corporate Social Responsibility</i> Y : Kinerja Keuangan	Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu laporan rasio keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini penulisan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan data sekunder. Menggunakan metode statistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, 2) <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, 3) komite audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9.	Pengaruh <i>Csr</i> dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	X1 : <i>CSR</i> X2 : <i>Intellectual Capital</i> Y : Kinerja Keuangan	Dalam menganalisis data statistik penelitian ini, penulis menggunakan program aplikasi <i>Eviews</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh signifikan hanya terjadi pada variabel independen VAIC terhadap variabel dependen EPS.
10.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	X1 : <i>Good Corporate Governance</i> X2 : <i>Corporate Social Responsibility</i>	Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>) dan

	Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah Dan Swasta Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011- 2013)	Y: Terhadap Kinerja	yang digunakan adalah data sekunder. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 42 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode random effect.	tanggung jawab sosial (<i>Corporate Social Responsibility</i>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>. Secara parsial ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>, sedangkan ukuran Komisaris Independen, ukuran Komite Audit, dan tanggung jawab sosial dan lingkungan (<i>Corporate Social Responsibility</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>.
11.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI	X :<i>Corporate Social Responsibility</i> Y : <i>Profitabilitas</i>	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi panel. Pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 10.	Adapun hasil dari penelitian ini adalah <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> hal ini terlihat dari nilai probabilitas > 0,05 yaitu 0,296 dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> karena nilai probabilitasnya > 0,05 yaitu 0,72. Kesimpulannya bahwa <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam hal ini di ukur dengan <i>ROA</i> dan <i>ROE</i>. Saran bagi peneliti

				selanjutnya adalah diharapkan menggunakan rasio keuangan lainnya, menggunakan variabel moderating dan menggunakan periode penelitian yang berbeda.
12	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19	X :Corporate Social Responsibility Y : Kinerja Keuangan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang terdiri dari Uji T, dan Koefisien Determinasi.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan telah melakukan pengungkapan CSR pada kategori ekonomi, namun tidak seluruhnya menerapkan kategori sosial dan kategori lingkungan, kinerja keuangan masih berada di bawah standar industri, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (diproksikan dengan ROA) selama Pandemi Covid-19.
13.	Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI	X 1: Good Corporate Governance X2 : Corporate Social Responsibility Y : Kinerja Keuangan	teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Sedangkan teknik analisis data Yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasikal, analisis regresi termasuk pengujian hipotesis, dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek positif yang signifikan antara dewan direksi dan kinerja keuangan

			koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 25 aplikasi.	
14.	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta)	X: Corporate Social Responsibility Y : Kinerja Keuangan	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Prosedur pemilihan sampel adalah purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan. Model penelitian yang digunakan sebagai alat uji adalah partial least square (PLS) dan Chow Test untuk melihat perbedaan pengaruhnya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diprosikan oleh indikator ROA, ROE, dan CAR, baik perbankan berstatus BUMN maupun berstatus Swasta. Sementara untuk indikator NIM tidak berpengaruh secara positif oleh pengungkapan corporate social responsibility baik perbankan berstatus BUMN maupun Swasta. Untuk perbedaan pengaruh menggunakan Chow Test diketahui bahwa untuk indikator ROE terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan corporate social responsibility antara perusahaan perbankan BUMN dan Swasta. Sementara untuk indikaor ROA, NIM dan CAR tidak terdapat perbedaan pengaruh.
15.	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap	X : Corporate Social Responsibility Y: Kinerja Keuangan	Penelitian ini menggunakan data sekunder Dari Laporan Tahunan dan Laporan	Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Mempengaruhi Tidak

	Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan		Keberlanjutan Perbankan periode perusahaan 2015-2017. Dalam penelitian ini menguji efek dari Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada Kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan Simple Linear pengujian regresi.	secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melakukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa selain pengungkapan perusahaan Tanggung jawab sosial ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja keuangan.
16.	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Intellectual Capital Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan Syariah Di Indonesia)	X1 : Dewan Pengawas Syariah X2 : Intellectual Capital Y : Corporate Social Responsibility Variabel Mediasi : Kinerja Keuangan	Penelitian ini dilakukan pada laporan tahunan Islam perbankan di Indonesia sejak tahun 2010-2017. Sampel penelitian 11 Bank syariah dipilih melalui teknik purposive sampling. Data Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS menggunakan software smartpls 3.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah dan Intellectual Capital memiliki kaitan negatif dan tidak signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pengungkapan. Namun, berdasarkan peran variabel kinerja keuangan sebagai variabel mediasi hubungan antara Dewan Pengawas Syariah dengan Acara Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan negatif dan tidak secara signifikan, sedangkan hubungan antara Modal Intelektual dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menunjukkan pos
17.	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social	X : Corporate Social Responsibility	Penelitian ini menggunakan metode verifikasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social

	Responsibility terhadap Kinerja Keuangan	Y : Kinerja Keuangan	dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Teknik penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 73 perusahaan manufaktur.	Responsibility pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 rata-rata mengalami penurunan dan belum mengungkapkan pada setiap item yang ada dalam standar GRI G4. Dan juga kinerja keuangan rata-rata mengalami penurunan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh Return On Equity (ROE).
18.	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan	X1 : Corporate Social X2 : Modal Intelektual Responsibility Y: Kinerja Keuangan	Metode yang digunakan penelitian ini adalah Deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif yang diperoleh dari www.idx.co.id . Adapun Teknik pengambilan data dengan Teknik dokumentasi	Pengujian Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil menunjukan pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
19.	Dampak Pengungkapan Intelektual Capital Terhadap Kinerja	X : Intelektual Capital Y1: Kinerja Keuangan Y2: Harga Saham	Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive	Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan

	Kuangan Dan Harga Saham: Bukti Dari Industri Perbankan Indonesia		sampling, sementara analisis data menggunakan SEM-PLS	terhadap kinerja keuangan namun tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan.
20.	Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia	X1 : Intellectual Capital X2 : Corporate Governance Y : Kinerja Keuangan	Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 sebanyak 47 perusahaan. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 23 perusahaan dengan masa observasi 7 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Nilai R-Square adalah 69,4%.	Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 69,4 sedangkan 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Good Corporate Governance berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan uji F secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
21.	Pengaruh Market Share dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	X1 : Market Share X2 : Intellectual Capital Y : Kinerja Keuangan	Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan multiple linear analisis data regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Perbankan Indonesia pada tahun 2014-2019.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pangsa pasar memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. VACA, VAHU dan STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

22.	Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Tahun 2018-2020	X : Intellectual Capital Y : Kinerja Keuangan	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka melalui jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, serta laporan resmi yang diperoleh dari situs-situs resmi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program Eviews.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Intellectual capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta variabel risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel Intellectual capital dan risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
23.	Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1 :Intellectual Capital X2 :Good Corporate Governance X3 :Ukuran Perusahaan Y : Kinerja Keuangan	Data yang digunakan adalah data sekunder dengan tehnik dokumentasi yang diperoleh melalui annual report yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda.	Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel intellectual capital, good corporate

				governance, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kata Kunci : Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.
24.	Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	X : Intellectual Capital Y : Kinerja Keuangan	Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang tercatat di BEI, sedangkan sampel yang digunakan adalah 40 Sampel, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan multiple linear Analisis regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal intelektual dan biaya lingkungan pada kinerja keuangan perkebunan
25.	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2013 – 2017)	X : Intellectual Capital Y : Kinerja Keuangan	Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Teknik Data analisis menggunakan regresi berganda, dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel HCE, SCE, dan CEE secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan MB. Sebagian HCE, SCE dan CEE memiliki efek positif dan signifikan

			melakukan pengujian sebelumnya dengan tes deskriptif dan tes asumsi klasik	terhadap ROA. Sedangkan HCE memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap MB, SCE memiliki efek positif efek dan tidak signifikan pada MB dan CEE memiliki efek negatif dan signifikan pada MB.
26.	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan	X1 : Corporate Social Responsibility X2 : Modal Intelektual Y : Kinerja Keuangan	Metode yang digunakan penelitian ini adalah Deskriptif dan verifikatif dengan pendekatakn Kuantitatif yang diperoleh dari www.idx.co.id . Adapun Teknik pengambilan data dengan Teknik dokumentasi. Pengujian Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda	hasil menunjukan pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
27	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)	X: Intellectual Capital Y: Kinerja Keuangan	Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu terhadap (Return on Assets) ROA.

28.	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	X1:Good Corporate Governance X2:Intellectual Capital Y: Kinerja Keuangan	Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang menguji pengaruh variable GCG dan IC terhadap variable kinerja perusahaan. Operasionalisasi variabel GCG menggunakan proksi jumlah komisaris independen dan rapat komite audit, variabel intellectual capital menggunakan proksi VAIC sedangkan variabel kinerja perusahaan menggunakan proksi ROA.	Hasil penelitian ini menunjukkan variaabel GCG (komisaris independen berpengaruh, variable direksi dan jumlah rapat tidak berpengaruh signifikan) dan variable IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
29.	Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	X1:Intellectual Capital X2:Islamicity Performance Y: Kinerja Keuangan	Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh positif signifikan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan, (2) Terdapat pengaruh signifikan Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan, (3) Tidak terdapat pengaruh signifikan Zakat Performing Ratio terhadap Kinerja Keuangan, (4) Tidak terdapat pengaruh signifikan Equitable Distribution Ratio terhadap Kinerja Keuangan, (5) Tidak terdapat pengaruh signifikan Islamic Income vs Non-Islamic Income terhadap Kinerja

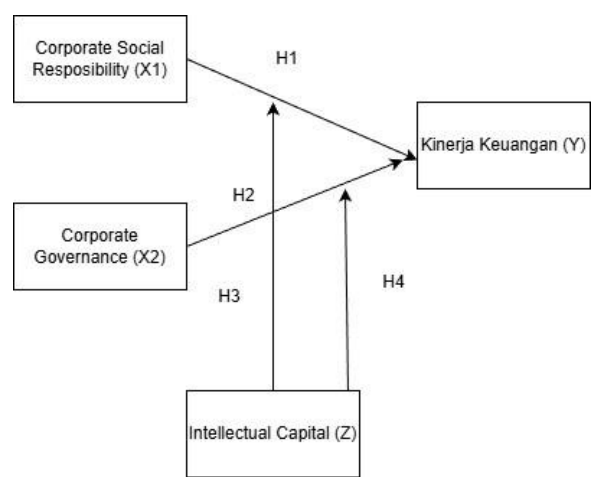
				Keuangan, (6) Terdapat pengaruh positif signifikan Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Equitable Distribution Ratio, dan Islamic Income vs Non Islamic Income secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.
30.	Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	X1 : Intellectual Capital X2 : Struktur Modal X3 : Tingkat Inflasi Y: Terhadap Kinerja	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel metode regresi. Si Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sembilan Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2015.	Hasil penelitian menunjukkan inflasi memiliki dampak positif terhadap keuangan kinerja dan CAR memiliki negatif terhadap kinerja keuangan. Kalau dilihat dari hasil VAIC terhadap kinerja keuangan memiliki hasil positif yang signifikan di bank syariah di Indonesia
31.	Peran Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan Antara Nilai Tambah, Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan)	X : Intellectual Capital Y: Nilai Perusahaan	Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur Intellectual Capital adalah Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV) dan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Asset (ROA). Analisis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang diperoleh yaitu kinerja keuangan memediasi hubungan antara intellectual capital pada nilai perusahaan.

			25 dan teknik analisa data menggunakan teknik analisis path.	
32.	Determinan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia: Perspektif Intellectual Capital Dan Pengungkapan	X : Intellectual Capital Y : Kinerja Keuangan	Metode analisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini dengan menggunakan empat model regresi	Hasil penelitian ini dengan menggunakan empat model regresi menunjukkan hasil bahwa: (1) IC dengan model iB-VAIC berpengaruh positif signifikan dengan ROA dan ROE. (2) Komponen IC iB-VACA, iB-VAHU dan iB-STVA berpengaruh positif signifikan dengan ROA dan ROE. (3) Sedangkan pengungkapan modal intelektual atau ICD menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA dan ROE.
33	Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital yang diukur dengan model Pulic (1998) yaitu Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) yang diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh komponen intellectual capital yang terdiri dari value added of capital employee (VACE), value added of human capital (VAHU) dan structural capital value added (SCVA).	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, statistik deskriptif, analisis path untuk pengujian hipotesis. Adapun jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu data penelitian berupa laporan-laporan yang dimiliki oleh perusahaan yang go public tahun 2010-2013	Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (a) Modal intelektual memiliki pengaruh terhadap keuangan kinerja diproksikan oleh laba atas ekuitas (ROE) dan laba per saham (EPS), (b) kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), (c) Modal intelektual tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, dan (d) Intelektual capital effect tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

				(PBV) melalui kinerja keuanganreturn on ekuitas
--	--	--	--	---

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Martono (2016:67) hipotesis berasal dari *hypo* yang berarti bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu bentuk kebenaran yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut atau sebagai rangkuman simpulan teoritis yang muncul dari tinjauan pustaka. Lebih lanjut, hipotesis dapat dipahami sebagai proposisi yang dirumuskan untuk diuji keabsahannya atau sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, menciptakan landasan eksperimental untuk memverifikasi atau menyanggah asumsi-asumsi yang diajukan. Dengan demikian, hipotesis menjadi instrumen kunci dalam proses penelitian yang

memungkinkan para peneliti untuk menguji dan menyusun pemahaman mereka terhadap fenomena yang diteliti.

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Dengan melibatkan diri dalam kegiatan CSR, perusahaan mampu memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap produknya, mengakibatkan peningkatan reputasi perusahaan di mata publik. Dampak positifnya adalah semakin meluasnya pengetahuan masyarakat tentang produk perusahaan, yang pada gilirannya mendorong minat mereka untuk menggunakan produk tersebut.

Semakin banyak aktivitas CSR yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan, maka investor akan menilai perusahaan semakin bertanggung jawab atas dampak negatif yang ditimbulkan sehingga perusahaan mendapatkan nilai lebih (Machmuddah et al., 2020). Menurut Siregar dan Safitri (2019) pengungkapan aktivitas CSR juga dapat menjadi bukti bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, melainkan juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aplasi et al., 2023; Aulia & Idamiharti, 2025) perusahaan yang mampu mengungkapkan CSR secara optimal dan disertai dengan kemampuan memperoleh kinerja keuangan yang tinggi akan dinilai mampu bertanggung jawab dengan baik dan memberikan keuntungan yang tinggi sehingga keberlangsungan

perusahaan akan semakin terjamin dan perusahaan akan dinilai lebih oleh pasar. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *Corporate Governance* juga menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Tata kelola perusahaan yang baik mencerminkan sistem pengendalian dan pengawasan yang efektif dalam mengelola perusahaan secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. (Karsono, 2023; Hanifah et al., 2023) *Corporate governance* yang kuat diharapkan mampu meminimalkan konflik kepentingan, menekan risiko, serta meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan manajerial sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Salim et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2: Pengungkapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

3. *Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital, yang diidentifikasi sebagai keunggulan kompetitif suatu perusahaan, dianggap sebagai sumber daya yang

memiliki nilai signifikan. Hal ini disebabkan oleh kombinasi elemen-elemen intelektual, seperti pengetahuan, keahlian, inovasi, dan properti intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Intellectual Capital dianggap langka karena tidak semua perusahaan memiliki kombinasi unik dari aset intelektual yang serupa. Kemudian, keunikan ini sulit ditiru oleh pesaing, mengingat sulitnya untuk mereplikasi dan mengejar tingkat kompleksitas serta kualitas intellectual capital yang dimiliki.

Menurut Rega et al. (2020) IC dipandang sebagai daya jual perusahaan di masa kini dan prospek kemajuan di masa depan yang akan memberikan value added bagi perusahaan. Sehingga dengan semakin berkualitasnya IC yang dimiliki maka semakin tinggi nilai perusahaan yang pasar berikan kepada perusahaan. Menurut Badarudin dan Wuryani (2018) IC yang tinggi juga dapat memampukan perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang semakin efektif dan efisien sehingga memudahkan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliawati dan Alinsari (2022), Sondang, dkk (2023) juga berpendapat bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan IC yang tinggi akan meningkatkan kinerja dan value added yang dimiliki perusahaan sehingga pasar akan memberikan respon dan menilai secara positif nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian ini maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : *Intellectual Capital* dapat memoderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

4. *Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh Pengungkapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Modal intelektual (*intellectual capital*) didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, dan teknologi dalam perusahaan yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Reswari et al., 2025; Chang & Hsieh, 2011). *Intellectual capital* juga dapat dipandang sebagai pengetahuan, informasi, hak kepemilikan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Gross-Golacka, E., Kusterka-Jefmańska, M., & Jefmański, 2020) Berdasarkan *Resource Based Theory*, pengelolaan *intellectual capital* yang efektif menjadi kunci utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan, kreativitas, dan sumber daya intelektual secara optimal akan membantu perusahaan menghasilkan *value added* yang signifikan. Dengan demikian, pasar akan memberikan nilai lebih pada perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital*nya dengan baik. pengungkapan *Corporate Governance* itu penting karena meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mengurangi *agency problem*, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara finansial (Wulansuci et al., 2024). Menurut Siti Dzulyaikah, Nurcahyono Nurcahyono, (2026) perusahaan juga dinilai dapat bersaing dengan IC yang dimiliki dan dapat

mempertahankan keberlangsungan operasionalnya dari keuntungan yang dihasilkan. Selain mampu bersaing karena memiliki keunggulan kompetitif, perusahaan juga mampu memberikan dividen yang tinggi juga bagi para pemegang sahamnya (Angelicia et al., 2025). Hal ini didukung oleh (Ariyani & Wirakusuma, 2018; Jessica Naomi Theodora & Zakaria., 2023) yang menjelaskan variabel modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian ini maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : *Intellectual Capital dapat memoderasi Pengungkapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*